

## ABSTRAKSI

AFTA merupakan kerjasama antar negara anggota ASEAN untuk membuat suatu kawasan perdagangan bebas. Yang nantinya dapat digunakan untuk lebih mengedepankan perdagangan antar negara anggota, karena selama ini perdagangan antar negara anggota ASEAN masih rendah sebab negara-negara pada umumnya masih enggan untuk membuka pasarnya bagi produk-produk yang berasal dari sesama negara ASEAN.

Meskipun begitu upaya untuk mengintegrasikan pasar ini melalui AFTA paling tidak memberikan manfaat dalam dua hal. Pertama, meningkatkan daya tarik ASEAN sebagai basis produksi bagi pangsa pasar dunia yang didukung oleh liberalisasi perdagangan melalui penghapusan tarif maupun non-tarif. Kedua, meningkatkan daya saing manufaktur dan ekspansi pasar yang lebih luas akan menarik investasi global.

Kawasan perdagangan bebas ASEAN menentukan bahwa semua tarif atas barang manufaktur yang diperdagangkan antar negara anggota ASEAN diturunkan melalui skema tarif CEPT yang merupakan skema untuk mewujudkan AFTA melalui penurunan tarif hingga menjadi 0-5%, penghapusan pembatasan kuantitatif dan hambatan non tarif lainnya. ASEAN sebagai basis produksi dalam kurun waktu 15 tahun tapi akhirnya dipercepat menjadi tahun 2002 tetapi dengan adanya fleksibilitas maksudnya produk yang belum dirasakan belum siap dapat ditunda pelaksanaannya sampai 1 Januari 2004.

Indonesia yang juga merupakan negara anggota ASEAN haruslah membuat langkah pasti untuk dapat bersaing dalam era perdagangan bebas dengan mengedepankan keunggulan komparatifnya karena jika tidak maka Indonesia akan semakin tertinggal dengan negara anggota yang lain. Dalam hal ini Deperindag telah mengeluarkan berbagai macam regulasi yang nantinya dapat digunakan untuk lebih memperlancar dan meningkatkan ekspor Indonesia. Sebab regulasi yang dikeluarkan tentu saja akan semakin mempermudah proses tersebut.

Regulasi yang dikeluarkan oleh Deperindag mampu untuk meningkatkan ekspor Indonesia dapat dilihat neraca perdagangan Indonesia dengan ASEAN sejak tahun 1999-2001 mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata 7,91% pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perdagangan Indonesia mengalami surplus tiap tahunnya. Begitupun dengan perkembangan ekspor ke negara-negara ASEAN selama periode 1996-2001 mengalami pertumbuhan rata-rata 2,71%.

Meskipun pada awalnya ekspor Indonesia ke negara-negara ASEAN mengalami peningkatan tapi itu tidaklah berjalan lama pada ekspor kuartal I ke ASEAN turun. Selama Januari-April 2002, total ekspor Indonesia ke negara anggota ASEAN mencapai US\$3,201 miliar atau turun 1,645% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2001 yang pernah mencapai US\$3,255 miliar. Tetapi Indonesia berusaha untuk terus meningkatkan neraca perdagangan dengan berbagai langkah pasti dan agar dapat bersaing dalam perdagangan bebas AFTA